

**ANALISIS PENGARUH KELAYAKAN PENILAIAN KREDIT
(ANALISIS 5C) TERHADAP RESIKO KREDIT MIKRO
(Studi Empiris pada Seluruh Bank Konvensional yang Terdapat
di Kota Pekanbaru)**

Oleh

Sri Rahmi Utami

Pembimbing: Taufeni Taufik dan Yuneita Anisma

*The influence of credit ratings feasibility analysis (5C analysis) on the risk
of micro credit*

ABSTRACT

This research is to investigate the influence of credit ratings feasibility analysis (5C analysis) on the risk of micro credit. The population in this research is all credit analysts of all conventional banks in Pekanbaru city. Sample of this research is all population that is all credit analysts of all conventional banks in Pekanbaru city which amounts to 47 people. Data collection techniques used by distributing questionnaires. Data analysis method used in this research is multiple regression with SPSS version 17. The results of this research indicates that the characters significantly affect the risk of micro-credit with 2.342 t-test, t-table 2.020 and 0.024 significant value. Significant capacity with micro-credit risk, with 4.953 t-test, t-table 2.020 and 0.000 significant value. Collateral significantly affect the risk of micro-credit, with 3.427 t-test, t-table 2.020 and significant value of 0.001. Capital does not significantly influence the risk of micro-credit, with 1.039 t-test, t-table 2.020 and 0.305 significant value. Condition of economy does not significantly influence the risk of micro-credit, with 1.336 t-test, t-table 2.020 and 0.189 significant value. The value of Adjusted R Square of 0.885. This means that 88.5% micro-credit risk variable can be explained by the character, capacity, collateral, capital, and condition of economy. While the remaining 11.5% is explained by other variables outside of this research

Keyword : *Credit ratings, 5C analysis and the risk of micro credit*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maka pemerintah telah menetapkan beberapa prioritas, antara lain adalah dengan memberikan akses yang luas terhadap kredit. Hal ini juga sekaligus sebagai jawaban terhadap kelesuan dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir

ini. Langkah itu ditempuh mengingat bahwa permasalahan utama yang dihadapi di dalam sektor perekonomian adalah masih kurangnya upaya pemberdayaan dan pengembangan usaha perekonomian masyarakat terutama yang berskala menengah dan kecil.

Merujuk data Biro Pusat Statistik, tingkat persentase kewirausahaan di Indonesia mencapai 1,63 persen di tahun 2013.

Sementara, jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) hingga tahun 2013 sudah menembus 57,9 juta usaha. Tak mengherankan jika sektor UKM-lah yang selama ini memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sayangnya, menurut Deputi Bidang Produksi Kementerian Koperasi dan UKM I Wayan Dipta, UKM Indonesia masih menemui sejumlah masalah. Antara lain, terbatasnya kapasitas UKM untuk akses permodalan. Bahkan, 68,97 persen modal UKM masih bersumber dari pemilik modal sendiri. Diharapkan bahwa perluasan akses kredit akan sangat membantu bagi usaha-usaha tersebut untuk semakin berkembang dalam kerangka perekonomian Indonesia.

Pemerintah melalui jasa dan peran perbankan dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha pada khususnya dan kegiatan ekonomi pada umumnya dengan memberikan bantuan berupa kredit atau pinjaman modal bagi para pelaku usaha baik usaha dengan skala besar, menengah maupun kecil. Namun demikian dalam hal pemberian kredit, lembaga perbankan tetap berpedoman pada ketentuan dan peraturan yang berlaku yang dilakukan untuk menghindari kredit macet, penunggakan pembayaran, kesalahan administrasi dan lain-lain yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja bank itu sendiri.

Perbankan pada masa sekarang ini menyediakan fasilitas yang semakin fleksibel dan beragam. Dalam hal ini penulis membahas tentang kredit pada usaha mikro. Di Indonesia, keuangan mikro untuk pengembangan UMKM sejak lama telah memainkan peran yang sangat

vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi mengingat jumlah UMKM yang mencapai 98,77 % atau mencapai 57,18 juta unit usaha sampai dengan tahun 2013 dari seluruh pelaku usaha nasional (Statistik UMKM 2012-2013). Usman *et al.* (2004) menyatakan bahwa keuangan mikro adalah penyediaan berbagai bentuk pelayanan keuangan, termasuk di antaranya kredit, tabungan, asuransi dan transfer uang bagi orang atau keluarga miskin atau berpenghasilan rendah, dan usaha mikro mereka. Definisi ini memberikan penekanan pada perluasan bentuk layanan keuangan yang sebelumnya lebih banyak diasosiasikan dengan kredit mikro saja, dan pada target pelayanan yaitu masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.

Dalam memberikan kredit, bank dituntut agar mendapat keuntungan yang pantas, sehingga cukup untuk menutupi seluruh biaya dana, baik dana yang ditempatkan pada sektor yang menghasilkan maupun dana yang tidak menghasilkan, biaya *overhead* dan biaya operasional lain, serta target margin keuntungan yang hendak dicapai.

Oleh karena keuntungan yang diperoleh dari penempatan dalam bentuk kredit adalah besar, maka risiko yang dihadapi juga besar, sehingga penempatan dalam pos ini paling banyak menimbulkan masalah dan banyak menyita tenaga, waktu dan biaya.

Agar risiko tersebut dapat diminimalkan, maka bank melakukan serangkaian analisa untuk meyakinkan apakah calon nasabah itu layak diberikan kredit. Adapun prinsip yang diterapkan dalam

pemberian kredit adalah prinsip 5”C” yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*. (Kasmir, 2010:91).

Character berkaitan dengan watak calon debitur. Bank mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak, kejujuran, pergaulan di masyarakat dan pendapat masyarakat mengenai calon debitur. Menurut Kasmir (2010:95), karakter merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

Capacity atau kapasitas menurut Kasmir (2010:95) digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Diukur dari lamanya usaha, riwayat usaha, keahliannya dalam bidang usaha tersebut sehingga bank mempunyai keyakinan bahwa suatu usaha yang dibiayai tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat. Analisis yang dilakukan Analisis Kredit seperti kemampuan calon debitur menghasilkan laba, kemampuan membiayai kegiatan operasional sehari-hari, serta memenuhi kewajiban kredit akan mempengaruhi keputusan awal untuk menyetujui suatu kredit.

Collateral adalah jaminan berupa harta benda milik calon debitur yang diikat sebagai agunan. Jaminan yang diberikan calon debitur akan di analisis apakah layak dan memenuhi persyaratan yang ditentukan bank atau tidak. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis jaminan antara lain adalah jaminan mempunyai nilai ekonomis secara umum dan barang

jaminan tersebut mudah dipasarkan, tidak cepat rusak, serta kondisi dan lokasi jaminan yang cukup baik.

Selanjutnya adalah prinsip *capital*. Menurut Kasmir (2010:95) penilaian *capital* ini digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dimiliki nasabah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan, penilaian terhadap besar kecilnya modal dan bagaimana pendistribusian modal. Bank harus mengetahui bagaimana perbandingan antara hutang dan jumlah modal sendiri calon debitur.

Condition of economy menunjukkan keadaan perekonomian calon debitur yang terukur melalui pemenuhan kebutuhan ekonominya. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil (Kasmir, 2010:96).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dewa Ayu Satmiasari (2010) yang menganalisa pengaruh *competence, capacity, character, capital dan condition of economy* terhadap resiko kredit pada PT Bank BPD Bali, dari hasil tersebut disimpulkan bahwa secara simultan variabel *competence, capacity, character, capital dan condition of economy* berpengaruh terhadap resiko kredit. Secara parsial variabel *competence, capacity dan character* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap resiko kredit.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kelayakan penilaian kredit dengan judul “Analisis Pengaruh Kelayakan Penilaian Kredit (Analisis

5C) terhadap Resiko Kredit Mikro pada Perbankan Konvensional yang terdapat di Pekanbaru”

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu 1) apakah *character* berpengaruh terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru? 2) apakah *capacity* berpengaruh terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru? 3) apakah *collateral* berpengaruh terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru? 4) apakah *capital* berpengaruh terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru? dan apakah *condition of economy* berpengaruh terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru? Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menguji secara empiris pengaruh *character* terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru, 2) untuk menguji secara empiris pengaruh *capacity* terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru, 3) untuk menguji secara empiris pengaruh *collateral* terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru, 4) untuk menguji secara empiris pengaruh *capital* terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru, dan 5) untuk menguji secara empiris pengaruh *condition of economy* terhadap resiko kredit mikro pada perbankan konvensional di Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

Kredit merupakan penyerahan barang, jasa atau uang

dari satu kreditor atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Veithzal Riva'i, 2007:130).

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengaruh Variabel *Character* terhadap Resiko Kredit Mikro

Menurut Dahlan (2001:171) salah satu keberhasilan dalam pemberian kredit sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari debitur. Penilaian watak ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena dari pihak debitur akan berusaha untuk selalu terkesan baik. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian watak diperlukan adanya suatu strategi, metode ataupun keahlian dalam mengenali watak debitur sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh pejabat kredit lini dalam menganalisis watak calon debitur antara lain meliputi: perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan diri, moral, maupun sifat-sifat pribadinya. Semakin baik karakter calon debitur, maka resiko kredit semakin kecil.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Refan Erdi (2010) yang menyatakan bahwa

prinsip *character* lebih diutamakan dalam mengambil keputusan kredit, karena prinsip ini berperan penting dalam menilai calon debitur. Begitu juga dengan hasil penelitian Khusniik (2013), Dewa Ayu Satmiasari (2010) dan Sari Mukhsinati (2011) menyatakan bahwa *character* berpengaruh negatif signifikan terhadap resiko kredit.

H₁: *Character berpengaruh secara signifikan terhadap resiko kredit mikro.*

Pengaruh Variabel *Capacity* terhadap Resiko Kredit Mikro

Menurut Dahlan (2001:172) analisis kemampuan ini dapat diuraikan ke dalam kemampuan finansial dan manajerial. Kedua kemampuan tersebut saling berkaitan dan mendukung *performance* calon debitur, karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial calon debitur. Kemampuan finansial dimaksudkan sebagai suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu dari kegiatan usaha yang dijalankannya atau yang akan dibiayai dengan fasilitas kredit. Kemampuan seorang kredit lini dalam menganalisis akuntansi dan keuangan calon debitur sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kemampuannya dalam pengembalian kreditnya (baik pokok maupun bunganya). Kemampuan membayar ini dapat dilihat dari 2 ukuran pokok yang tergambar dengan jelas dari *cash flow* usahanya. Semakin baik *capacity* debitur semakin menurunkan resiko kredit yang akan terjadi.

Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan Dewa Ayu Satmiasari (2010) yang menyatakan

bahwa *capacity* mempunyai pengaruh yang dominan dan signifikan terhadap resiko kredit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Umar Hanis (2013) menemukan bahwa *capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. H₂: *Capacity berpengaruh secara signifikan terhadap resiko kredit mikro.*

Pengaruh Variabel *Collateral* terhadap Resiko Kredit Mikro

Menurut Dahlan (2001:172) *collateral* merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit. Tidak diragukan lagi bahwa betapa pentingnya fungsi agunan dalam setiap pemberian kredit. Di dalam rangka penyaluran modal berupa kredit kepada perusahaan-perusahaan dan masyarakat untuk kepentingan pembiayaan, maka setiap kreditor diwajibkan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (5C) yang salah satunya adalah jaminan (*collateral*).

Semakin besar nilai jaminan yang diberikan kepada bank, maka pihak bank akan semakin besar pula dalam memutuskan pemberian kredit kepada calon debitur. Jaminan secara yuridis mempunyai fungsi untuk mengkover hutang. Oleh karena itu, jaminan di samping faktor-faktor lain (watak, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi), dapat dijadikan sebagai sarana perlindungan untuk para kreditor dalam kepastian atau pelunasan utang calon debitur atau pelaksanaan suatu prestasi oleh debitur. Oleh karena itu, bahkan undang-undang mensyaratkan bahwa agunan itu

mesti ada dalam setiap pemberian kredit. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Feriyanto (2006) dan Refan Erdi (2010) yang menyatakan bahwa *collateral* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kredit sehingga dapat meminimalkan resiko kredit yang akan terjadi.

H₃: *Collateral berpengaruh secara signifikan terhadap resiko kredit mikro.*

Pengaruh Variabel *Capital* terhadap Resiko Kredit Mikro

Penilaian *capital* menurut Kasmir (2012:95) digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dipunyai nasabah, apakah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, dan struktur permodalan. Analisis *capital* juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. Analisis *capital* juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan berapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan. Semakin besar modal usaha (*capital*) yang dimiliki calon debitur maka kemungkinan resiko kredit yang akan terjadi semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Mukhsinati (2011) menyatakan bahwa *capital* berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,566 serta hasil uji t menunjukkan nilai sig.< α yaitu $0,001 < 0,05$.

H₄: *Capital berpengaruh secara signifikan terhadap resiko kredit mikro.*

Pengaruh Variabel *Condition of Economy* terhadap Resiko Kredit Mikro

Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon debitur yang akan mengajukan pinjaman. Permasalahan mengenai *condition of economy* erat kaitannya dengan faktor politik, peraturan perundang-undangan negara dan perbankan pada saat itu serta keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran seperti Gempa bumi, tsunami, longsor, banjir dsb. Sebagai contoh beberapa saat yang lalu terjadi gejolak ekonomi yang bersifat negatif dan membuat nilai tukar rupiah menjadi sangat rendah, hal ini menyebabkan perbankan akan menolak setiap bentuk kredit investasi maupun konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Feriyanto (2006) menyatakan bahwa *condition of economy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sari Mukhsinati (2011) dan Dewa Ayu Satmiasari (2010) menemukan bahwa *condition of economy* tidak berpengaruh signifikan terhadap resiko kredit.

H₅: *Condition of Economy berpengaruh secara signifikan terhadap resiko kredit mikro.*

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu adalah seluruh analis kredit bank di seluruh bank konvensional yang terdapat di Pekanbaru yaitu berjumlah 50 orang. Dari 50 kuisioner yang disebar ke

semua analisis kredit bank konvensional yang ada di kota Pekanbaru, kuisioner yang kembali berjumlah 47 kuisioner. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi data tersebut berupa angka-angka absolut dari hasil analisis kuesioner yang diisi oleh sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisioner.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif yang terdiri dari demografi responden dan variabel penelitian. Statistik deskriptif demografi responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian, diantaranya: umur responden dan jenis kelamin. Sedangkan statistik deskriptif variabel penelitian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel penelitian yang disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi memaparkan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Menurut Sugiyono (2012:2) definisi valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diartikan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien *r* hitung dengan koefisien *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel berarti item valid. Sebaliknya jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel berarti item tidak valid.

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Nunnally, 1960 dalam Ghazali 2006).

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu *character*, *capacity*, *collateral*, *capital* dan *condition of economy* berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu resiko kredit mikro. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Menurut Ghazali (2005:110) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji

statistic menjadi tidak valid. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Data yang normal adalah Sig. Kolmogorov-Smirnov hitung > Sig. Penelitian (0,05). Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Untuk membaca hasil analisis uji Kolmogorov-Smirnov, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa data tersebut tidak mempunyai distribusi normal (Ghozali (2005:110).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabelindependen. Multikolonieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu x dan y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika titik-titik pada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* korelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Metode *Durbin Watson test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*Frist order autokorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variable independen (Ghozali, 2011:111). Metode *Durbin Watson* ini mengasumsikan adanya *frist order autokorelation* AR(1) dalam model. Hipotesis dari uji tersebut adalah:

$$H_{0:p} = 0$$

$$H_{1,p} \neq 0$$

Artinya jika $d < d_u$ atau $(4-d) < d_u$, H_0 ditolak pada tingkat 2α sehingga secara statistic terlihat bahwa adanya autokorelasi baik positif maupun negative secara signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen dapat menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan perlu digunakan analisis regresi melalui uji t. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sum.

Resiko Kredit Mikro

Dari 47 responden yang diteliti, nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 282, nilai tertinggi 1.410, nilai rata-rata 4.01 dan nilai standar deviasi sebesar

3.35. Berdasarkan kriteria posisi jawaban responden sebesar 80.14% terletak pada kategori sangat baik, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju mengenai resiko kredit mikro.

Character

Dari 47 responden yang diteliti, nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 282, nilai tertinggi 1.410, nilai rata-rata 3.92 dan nilai standar deviasi sebesar 3.22. Berdasarkan kriteria posisi jawaban responden sebesar 78.44% terletak pada kategori baik, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mayoritas responden menjawab setuju mengenai variabel *character*.

Capacity

Dari 47 responden yang diteliti, nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 376, nilai tertinggi 1.880, nilai rata-rata 3.84 dan nilai standar deviasi sebesar 4.59. Berdasarkan kriteria posisi jawaban responden sebesar 76.81% terletak pada kategori baik, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mayoritas responden menjawab setuju mengenai variabel *capacity*.

Collateral

Dari 47 responden yang diteliti, nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 188, nilai tertinggi 940, nilai rata-rata 3.64 dan nilai standar deviasi sebesar 2.45. Berdasarkan kriteria posisi jawaban responden sebesar 72.76% terletak pada kategori baik, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mayoritas responden menjawab setuju mengenai variabel *collateral*.

Capital

Dari 47 responden yang diteliti, nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 188, nilai tertinggi 940, nilai rata-rata 3.45 dan nilai standar deviasi sebesar 2.58. Berdasarkan kriteria posisi jawaban responden sebesar 69.04% terletak pada kategori baik, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mayoritas responden menjawab setuju mengenai variabel *capital*.

Condition of economy

Dari 47 responden yang diteliti, nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 188, nilai tertinggi 940, nilai rata-rata 3.67 dan nilai standar deviasi sebesar 2.56. Berdasarkan kriteria posisi jawaban responden sebesar 73.40% terletak pada kategori baik, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mayoritas responden menjawab setuju.

Penelitian terdiri dari 32 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan α 0,05, n adalah jumlah sample (Ghozali). Dalam penelitian ini $df = n-2 = 47-2 = 45$ sehingga didapat r tabel untuk df s(47) = 0,288

Berdasarkan hasil uji validitasi atas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini terlihat dari nilai r hitung seluruh indikator variabel lebih besar dari r tabel n 47, α 5% = 0,288.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan

yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai cronbach alfa seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas diatas terlihat bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur keseluruhan variabel yang diteliti dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data yang dihasilkan dari instrumen pernyataan dalam penelitian ini berkualitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Tabel hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.836 dan besarnya nilai signifikan jauh di atas 0.05. Dari hal ini maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Dari hasil dapat diketahui bahwa dalam model regresi hipotesis pertama, hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan terbebas dari multikolinearitas antar variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai.

Model regresi pada hipotesis pertama, hipotesis kedua, ketiga, keempat dan kelima bebas dari pengaruh heterokedestisitas.

Dari hasil diperoleh angka Durbin Watson statistik adalah 2.059. Berdasarkan tabel DW dengan menggunakan $n=47$ dan parameter $k=5$, diperoleh nilai $dl=1.3073$ dan $du=1.7736$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian ini.

Pengertian resiko kredit mikro menurut Ferry dan Sugiarto

(2006:79) didefinisikan sebagai resiko kerugian yang terjadi sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya yang terjadi pada jenis usaha mikro.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pengertian usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Indikator resiko kredit mikro dalam penelitian ini adalah (Dewa Ayu Satmiasari, 2010) :

- a. *Non Performing Loans* (NPL)
- b. Konsentrasi kredit berdasarkan peminjam dan sektor ekonomi
- c. Kecukupan agunan dari calon debitur
- d. Komposisi potofolio treasury dan investasi
- e. Kecukupan cadangan transaksi treasury dan investasi
- f. Transaksi pembayaran dan perdagangan yang *default*

Menurut Kasmir (2012:95), *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

Indikator variabel *character* dalam penelitian ini adalah (Dewa Ayu Satmiasari,2010) :

- a. Karakter dan gaya hidup calon debitur yang diketahui dari lingkungan sekitarnya.

- b. Kriteria sifat pribadi calon debitur positif, kooperatif dan bertanggung jawab.
- c. Calon debitur memiliki itikad yang baik.
- d. Mengenali watak calon debitur.
- e. Mengamati pola perilaku konsumsi calon debitur.
- f. Mengamati kehidupan sosial calon debitur.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusniik (2013), Dewa Ayu Satmiasari (2010) dan Sari Mukhsinati (2011) menyatakan bahwa *character* berpengaruh negatif signifikan terhadap resiko kredit. Hal ini berarti semakin baik *character* calon debitur maka resiko kredit semakin kecil.

Menurut Kasmir (2012:95) *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Pada analisa ini bank berusaha mengetahui kemampuan manajemen mengoperasikan perusahaannya sehingga dapat memenuhi kewajibannya terhadap bank secara rutin dan pada saat jatuh tempo. Untuk itu bank harus memperhatikan laporan keuangan perusahaan calon debitur.

Indikator variabel *capacity* dalam penelitian ini adalah (Dewa Ayu Satmiasari,2010) :

- a. Calon debitur memiliki kemampuan usaha yang baik.
- b. Kemampuan usaha calon debitur harus di observasikan untuk menilai kelayakan kredit.
- c. Kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu
- d. Menentukan nilai kapasitas usaha calon debitur

- e. Memperhatikan perputaran modal calon debitur
- f. Memperhatikan piutang calon debitur
- g. Utang calon debitur tidak melebihi jumlah asset dan modal yang dimiliki
- h. Menganalisis laporan keuangan calon debitur

Penelitian yang dilakukan oleh Khusniik (2013), Dewa Ayu Satmiasari (2010) dan Sari Mukhsinati (2011) menyatakan bahwa *capacity* berpengaruh negatif signifikan terhadap resiko kredit.

Menurut Kasmir (2012:95) *collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya dengan jalan menjual jaminan itu. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Indikator variabel *collateral* dalam penelitian ini adalah (Sally Maya Vida (2011):

- a. Calon debitur memiliki jaminan yang dapat diagunkan.
- b. Keaslian dokumen barang jaminan
- c. Mengukur stabilitas nilai jaminan
- d. Jaminan dilengkapi dengan dokumen hukum yang sah

Penelitian yang dilakukan oleh Khusniik (2013) menyatakan bahwa *collateral* berpengaruh negatif signifikan terhadap resiko kredit.

Menurut Kasmir (2012:95) tujuan dari penilaian *capital* ini adalah untuk melihat penggunaan modal yang dipunyai nasabah apakah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan dengan menghitung *likuiditas*, *solvabilitas*,

rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. Indikator variabel *capital* dalam penelitian ini adalah (Dewa Ayu Satmiasari, 2010) :

- a. Usaha yang dijalankan calon debitur dananya bersumber dari modal sendiri / sumber penghasilan tetap
- b. Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan
- c. Peralatan usaha debitur cukup memadai untuk menjalankan usaha
- d. Calon debitur memiliki catatan pembukuan kas / laporan keuangan rutin yang jelas.

Menurut Kasmir (2012:96) penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Indikator variabel *condition of economy* dalam penelitian ini adalah (Dewa Ayu Satmiasari,2010) :

- a. Melihat kondisi perekonomian secara umum
- b. Melihat fluktuasi perekonomian yang berpengaruh terhadap usaha calon debitur
- c. Melihat kondisi sosial ekonomi / problematika usaha
- d. Memperhatikan situasi dan kondisi secara agregat dari kondisi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh debitur.

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis Pertama (H₁)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara

variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat kesalahan (α) $a = 5\%$.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.342 > 2.020$ dengan nilai signifikan sebesar 0.024 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *character* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit mikro.

Hasil Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.953 > 2.020$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *capacity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit mikro.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H_3)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.427 > 2.020$ dengan nilai signifikan sebesar 0.001 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05.

Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *collateral* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit mikro.

Hasil Uji Hipotesis Keempat (H_4).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.039 < 2.020$ dengan nilai signifikan sebesar 0.305 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit mikro. Jawaban responden menganggap *capital* dapat memberikan jaminan akan kelancaran kredit debitur, tapi dalam analisis ternyata *capital* tidak berpengaruh terhadap risiko kredit, hal ini disebabkan walaupun asset, modal usaha dan fasilitas produksi yang dimiliki UMKM sangat terbatas, tetapi ketaatan

debitur dalam membayar cicilan utang dan bunganya adalah sangat baik.

Hasil Uji Hipotesis Kelima (H_5)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.336 < 2.020$ dengan nilai signifikan sebesar 0.189 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sehingga dapat dikatakan bahwa *condition of economy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit mikro. Ini berarti apabila melihat dari kondisi perekonomian secara umum, fluktuasi perekonomian, kondisi sosial ekonomi usaha calon debitur, dan situasi dan kondisi secara agregat dari kondisi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh debitur, maka tidak akan berpengaruh secara parsial terhadap resiko kredit mikro.

Walaupun UMKM sangat rentan terhadap resiko operasional yang berpengaruh langsung pada usaha ini, tetapi usaha ini sudah terbukti tahan terhadap krisis moneter dan tidak berdampak besar terhadap kondisi perekonomian secara umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *character* (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap resiko kredit mikro pada bank konvensional di Pekanbaru.
- 2) Variabel *capacity* (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap resiko kredit mikro pada bank konvensional di Pekanbaru.
- 3) Variabel *collateral* (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap resiko kredit mikro pada bank konvensional di Pekanbaru.
- 4) Variabel *capital* (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap resiko kredit mikro pada bank konvensional di Pekanbaru.
- 5) Variabel *condition of Economy* (X_5) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap resiko kredit mikro pada bank konvensional di Pekanbaru.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penambahan dan pengembangan untuk variabel-variabel lain yang mempengaruhi resiko kredit mikro seperti analisis 7P, faktor intern debitur, faktor internal dari bank itu sendiri karena berdasarkan analisa terdapat 11.5% variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi resiko kredit mikro.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode wawancara kepada responden.
3. Adanya penambahan sampel tidak hanya dari perbankan konvensional tetapi juga dari jenis

perbankan lainnya seperti perbankan syariah, agar tidak hanya memberikan informasi kepada analis kredit perbankan konvensional saja tetapi juga bagi analis kredit jenis bank lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, Satmiasari. 2010. *Pengaruh Komponen Penilaian Kredit Terhadap Resiko Kredit Tanpa Agunan Pada PT Bank BPD Bali Cabang Denpasar*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Bali: Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hudzafidah, Khusnik. 2013. *Pengaruh Analisis 5C dalam pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (NPL) pada BPR Antar Parama Kraksaan Probolinggo*.
- Idroes, Ferry N, dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2010. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sari Mukhsinati. 2011. *Analisis faktor - faktor penyebab terjadinya kredit macet pada bank X di Kabupaten Jember*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kelima*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, Syaikhu et al. 2004. *Laporan Lapangan : Keuangan Mikro Untuk Masyarakat Miskin: Pengalaman Nusa Tenggara Timur*. Indonesia
- UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- UU No.20 Tahun 2008 Tentang Perbankan.
- Vida. 2011. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Mikro Pada PT. Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Area Sumatera Bagian Utara (Sumbagut)*. Tesis. Tidak

dipublikasikan. Medan:
Universitas Sumatra Utara.